



## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

I Gusti Ayu Istri Prema Devi<sup>1</sup>, Ika Widi Astuti<sup>2</sup>, Ida Arimurti Sanjiwani<sup>3</sup>,  
I Gusti Ayu Pramitaesthi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Udayana  
Denpasar, Indonesia

email: [premadv53@gmail.com](mailto:premadv53@gmail.com)<sup>1</sup>, [ika.widi@unud.ac.id](mailto:ika.widi@unud.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ida.arimurti@unud.ac.id](mailto:ida.arimurti@unud.ac.id)<sup>3</sup>, [ayupramita@unud.ac.id](mailto:ayupramita@unud.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai masalah salah satunya pada sektor kependudukan. Masalah peningkatan jumlah kehamilan, meningkatnya angka putus kontrasepsi, dan risiko terjadinya *Baby Booms* di Indonesia membuat pemerintah menganjurkan pasangan usia subur patuh terhadap penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19. Adanya penerapan protokol pencegahan Covid-19 membuat akseptor kontrasepsi kesulitan mendapat pelayanan. Salah satu kontrasepsi yang memerlukan adanya kunjungan ulang ke tenaga kesehatan adalah kontrasepsi suntik. Kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik diwujudkan melalui ketepatan akseptor melakukan suntik ulang sesuai jadwal. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian sebanyak 50 orang didapatkan melalui *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan suami dan kartu kunjungan suntik ulang. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik ( $p= 0.000$ ; OR=29.3; 95% CI 6.2-138.781). Akseptor yang mendapat dukungan suami memiliki risiko 29.3 kali lebih patuh dalam menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungan suami. Penelitian ini mengharapkan perlu adanya keterlibatan suami dalam setiap perencanaan kesehatan reproduksi setiap anggota keluarga.

**Kata Kunci:** Covid-19, dukungan suami, kontrasepsi suntik

---

**Penulis korespondensi:**  
Ika Widi Astuti  
Universitas Udayana  
Email: [ika.widi@unud.ac.id](mailto:ika.widi@unud.ac.id)

---

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has caused various problems, one of them is the population sector. The problem of increasing the number of pregnancies, increasing contraceptive dropout rates, and the risk of Baby Booms in Indonesia has made the government recommend that reproductive age couples comply with the use of contraception during the Covid-19 pandemic. The implementation of the Covid-19 prevention protocol has made it difficult for contraceptive acceptors to get services. One form of contraception that requires repeat visits to health workers is injectable contraceptives. Compliance with the use of injectable contraception is realized through the accuracy of the acceptor in re-injecting according to the schedule. Husband's support is one of the factors that can affect adherence to the use of injectable contraceptives. This study aims to determine the relationship between husband's support and adherence to injecting contraceptive use. This research is a correlative analytic study using a cross sectional approach. Research respondents as many as 50 people obtained through non-probability sampling with purposive sampling technique. The instruments used were husband's support questionnaire and re-injection visit card. Data analysis using Chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between husband's support and adherence to injecting contraceptive use ( $p = 0.000$ ;  $OR = 29.3$ ;  $95\% CI 6.2 - 138.781$ ). Acceptors who received support from their husbands had 29,3 times more risk of being obedient in using injectable contraception than acceptors who did not receive support from their husbands. This research expects the need for husband involvement in every reproductive health planning of each family member.*

**Keywords:** Covid-19, husband's support, injecting contraceptive

### **PENDAHULUAN**

Pandemi *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) saat ini masih menjadi permasalahan di berbagai negara dunia salah satunya Indonesia. Sejak bulan Maret 2020 penyebaran wabah virus Covid-19 di Indonesia semakin meluas dengan total kasus hingga bulan Agustus 2021 sebanyak 3,871,738 kasus<sup>(1)</sup>. Pandemi Covid-19 tersebut berdampak pada sektor kependudukan. Permasalahan pada sektor kependudukan saat ini yaitu adanya penurunan jumlah pengguna kontrasepsi.

Benua Eropa mencatat sebanyak 50.5% wanita yang telah aktif berhubungan seksual mengalami putus kontrasepsi jangka pendek dan 46.5% wanita tidak menggunakan kontrasepsi<sup>(2)</sup>. Hal tersebut, diperkuat dengan data yang dimiliki oleh *World Health Organization* (WHO) dimana dari 1,1 milyar Pasangan Usia

Subur (PUS) di dunia, 190 juta PUS tidak menggunakan kontrasepsi<sup>(3),(4)</sup>. Penurunan penggunaan kontrasepsi di Indonesia diantaranya kontrasepsi implan 53,6%, suntik 34,109%, Pil KB turun sebanyak 14,767%, kondom 19,583%, Metode Operasi Pria (MOP) 1,196%, dan Metode Operasi Wanita (MOW) 8,093%<sup>(5)</sup>. Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Bali mencatat penggunaan kontrasepsi suntik mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 mencapai 215,004 akseptor, dengan jumlah akseptor tertinggi ada pada wilayah Kabupaten Buleleng yaitu 52,380 akseptor<sup>(6)</sup>.

Penurunan jumlah pengguna kontrasepsi tersebut menyebabkan dampak bagi negara di dunia dan Indonesia. Studi yang dilakukan oleh *University of Catania* mencatat bahwa 14,9% wanita di Italia mengalami kehamilan yang tidak direncanakan karena putus kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19<sup>2</sup>. Indonesia sendiri mencatat lebih dari 10% dari 28 juta keluarga di Indonesia kesulitan mengontrol kehamilan<sup>(7)</sup>. Peningkatan jumlah kehamilan di masa pandemi dapat menimbulkan masalah baru yang disebut dengan *Baby Booms*<sup>8</sup>.

*Baby Booms* atau lonjakan angka kelahiran bayi merupakan salah satu ancaman besar bagi Negara Indonesia. *Baby booms* akan menyebabkan berbagai dampak seperti 1) meningkatnya risiko terjadinya kasus aborsi; 2) meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI); 3) meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB); 4) malnutrisi pada ibu hamil dan janin dalam kandungan; 5) gangguan fungsi kognitif bayi; 6) bayi lahir prematur; 7) kurangnya kasih sayang; dan 8) risiko besar bagi ibu dan bayi tertular virus Covid-19<sup>(8),(9)</sup>.

Pemerintah Indonesia bersama dengan tenaga kesehatan berupaya untuk mencegah terjadinya *Baby Booms* dengan menganjurkan masyarakat patuh pada penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19. Menurut penelitian Warsini dan Aminingsih (2021), kepatuhan penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih cukup rendah dengan 75% PUS tidak patuh kontrasepsi selama pandemic<sup>(10)</sup>. Data lain menunjukkan dari 41% pengguna alat kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 18,8% pernah terlambat melakukan suntik ulang<sup>(11)</sup>. Penyebab ketidakpatuhan penggunaan kontrasepsi salah satunya berasal dari dukungan suami<sup>(12)</sup>.

Dukungan suami menjadi salah satu faktor penting dalam kepatuhan penggunaan kontrasepsi pada ibu. Suami sebagai seorang kepala keluarga dengan tugas sebagai pelindung, pengayom, dan pencari nafkah memiliki peranan besar dalam setiap pengambilan keputusan<sup>(13),(15)</sup>. Dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam menggunakan kontrasepsi dapat diwujudkan melalui beberapa hal, sebagai berikut: 1) memberikan pertimbangan dalam memilih metode kontrasepsi yang digunakan; 2) mengantarkan istri ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi; 3) ikut andil dalam lembar persetujuan pelayanan kontrasepsi; serta 4) membawa istri ke petugas pelayanan kesehatan jika memiliki efek samping terhadap kontrasepsi yang diberikan<sup>(12)</sup>.

Studi pendahuluan telah dilakukan di Puskesmas Buleleng 3. Didapatkan data bahwa salah satu desa di Kabupaten Buleleng Bali yakni Desa Banyuning memiliki peningkatan jumlah PUS sebanyak 258 dari tahun 2019-2020. Peningkatan jumlah kehamilan juga terjadi sebanyak lebih dari 30 kehamilan pada tahun 2019-2020. Mayoritas KB yang digunakan adalah kontrasepsi suntik dengan jumlah akseptor sebanyak 550 pada tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Desa Banyuning dijelaskan bahwa peningkatan angka kehamilan terjadi salah satunya karena penurunan kepatuhan suntik ulang KB. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang tidak patuh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik selama masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi suntik.

## **METODE**

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasi dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu di wilayah Desa Banyuning yang menggunakan kontrasepsi suntik satu atau tiga bulan yang berjumlah 550 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, sehingga didapatkan sejumlah 50 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan suami yang diadopsi dari penelitian milik Ambarwati tahun

2018. Data kepatuhan dilihat menggunakan kartu kunjungan suntik ulang untuk menilai ketepatan kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dimulai dari penjelasan penelitian kepada calon responden. Calon responden yang bersedia akan memberikan tanda tangan pada lembar persetujuan (*informed consent*). Responden mengisi kuesioner selama 10-15 menit didampingi oleh peneliti dan peneliti pendamping, selama proses berlangsung, peneliti dan peneliti pendamping tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Kartu kunjungan suntik ulang dilihat dan dicatat hasilnya pada tabel kepatuhan kunjungan ulang.

Analisis *Univariat* digunakan untuk menganalisis gambaran karakteristik responden, dukungan suami dan kepatuhan. Gambaran karakteristik terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kontrasepsi suntik, lama penggunaan kontrasepsi suntik, dan paritas. Analisis *Tyang* digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) untuk melihat hubungan antara variabel dukungan suami dan kepatuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data karakteristik, sebagian besar tingkat pendidikan suami adalah SMA/ sederajat yakni sebanyak 27 suami (54%) (Tabel 1.). Secara teori tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mencari dan menerima informasi baru <sup>(16),(17)</sup>. Pendidikan SMA/ sederajat merupakan pendidikan menengah yang mendidik seseorang untuk lebih berpikir matang dan siap menuju dunia perkuliahan atau bekerja. Namun, tingkat pendidikan berbeda dengan pengetahuan, pengetahuan juga dapat diperoleh diluar dari pendidikan formal yang pernah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan terendah yang diberikan suami kepada istri adalah dukungan informasional yakni hanya 17.5%. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sumber informasi dan motivasi dari dalam diri dan lingkungan suami untuk ikut serta dalam kegiatan konseling keluarga berencana.

Faktor kedua yang mempengaruhi dukungan suami adalah pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami yang bekerja sebagai pegawai swasta,

wiraswasta dan PNS kurang memberikan dukungan kepada istri. Dukungan lebih cenderung diberikan oleh suami dengan pekerjaan lainnya yaitu buruh. Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi sikap dalam keseharian, hal tersebut berpengaruh terhadap dukungan suami kepada istri utamanya dalam penggunaan kontrasepsi suntik<sup>(18)</sup>. Banyaknya tuntutan pekerjaan, padatnya jadwal bekerja, serta kurangnya waktu dirumah, membuat suami yang bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta dan PNS cenderung kurang menunjukkan sikap kasih sayang dalam bentuk dukungan fisik. Hal tersebut bisa menjadi faktor yang menyebabkan dukungan suami lebih tinggi pada suami dengan pekerjaan lainnya yaitu buruh.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan suami adalah budaya. Budaya yang hingga saat ini masih menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia adalah seorang istri harus mengikuti keputusan suami. Hal tersebut membuat dukungan positif dari suami sangat diperlukan dalam penggunaan kontrasepsi pada istri<sup>(19)</sup>.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, dan Jenis Kontrasepsi Suntik

<b>Karakteristik</b>	<b>Pembagian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pendidikan responden	Tidak sekolah	1	2%
	SD	13	26%
	SMP	13	26%
	SMA/ sederajat	20	40%
	Perguruan tinggi	3	6%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Pendidikan suami	Tidak sekolah	-	-
	SD	7	14%
	SMP	11	22%
	SMA/ sederajat	27	54%
	Perguruan tinggi	5	10%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan responden	Pegawai Swasta	3	6%
	Wiraswasta	9	18%
	Pegawai Negeri Sipil	-	-
	Tidak Bekerja	37	74%
	Lainnya	1	2%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan Suami	Pegawai Swasta	11	22%
	Wiraswasta	21	42%
	Pegawai Negeri Sipil	1	2%
	Tidak Bekerja	1	2%
	Lainnya	16	32%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Jenis kontrasepsi suntik	Satu bulan	22	44%
	Tiga bulan	28	56%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1. pendidikan tertinggi responden dan suami adalah SMA/ sederajat sebanyak 40% dan 54%. Sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 74% dan suami sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 42%. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 56% responden.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Lama Penggunaan Kontrasepsi dan Paritas

Karakteristik	Rata-rata
Usia	31,14 tahun
Lama penggunaan kontrasepsi	26,02 bulan
Paritas	2,14 anak

Berdasarkan Tabel 2. usia, rata-rata usia responden adalah 31,14 tahun, lama penggunaan kontrasepsi 26,02 bulan, dan paritas rata-rata adalah 2,14 anak.

Tabel 3. Analisis Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Masa Pandemi Covid-19 (n=50).

Dukungan Suami	Kepatuhan	
	Patuh	Tidak Patuh
Mendukung	20 (87,0%)	3 (13,0%)
Tidak Mendukung	5 (18,5%)	22 (81,5%)
<i>p</i>	0,000	
OR	29,3	
<i>Lower</i>	6,2	
<i>Upper</i>	138,781	

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki kepatuhan dan dukungan suami adalah (87%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak memiliki kepatuhan sebanyak (81,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik pada Ibu di Desa Banyuning dengan *p value*= 0.000. Nilai OR adalah 29,333 yang berarti akseptor yang mendapat dukungan suami memiliki risiko 29,3 kali lebih patuh dalam menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Dukungan suami merupakan dukungan fungsional yang diberikan kepada istri sebagai orang terdekat. Suami juga menjadi salah satu faktor kunci dalam kesehatan reproduksi sebuah keluarga<sup>(20)</sup>. Seorang suami memiliki kewajiban untuk memberikan solusi, pendapat, dan penentu keputusan atas suatu permasalahan<sup>(21)</sup>. Dukungan suami terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informasional<sup>(22),(15)</sup>. Beberapa aspek dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam mendukung program kontrasepsi istri yang direncanakan bersama. Program kontrasepsi akan terwujud dengan baik apabila dalam prosesnya terdapat dukungan dari orang terdekat<sup>(23)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebanyak (54%) suami tidak memberikan dukungan dalam penggunaan kontrasepsi suntik pada istri. Suami yang tidak memberikan dukungan kepada istri cenderung memiliki komunikasi yang buruk, hal tersebut dapat membuat istri tidak memiliki motivasi untuk menggunakan kontrasepsi secara rutin<sup>(24)</sup>. Kurangnya dukungan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan budaya.

Hasil analisis kepatuhan menunjukkan bahwa sebanyak 25 Ibu (50%) memiliki kepatuhan terhadap penggunaan kontrasepsi suntik dan 25 Ibu (50%) lainnya tidak patuh. Jumlah tersebut menunjukkan hasil yang sama antara ibu yang memiliki kepatuhan dan tidak patuh. Kepatuhan merupakan tingkat pasien melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan dengan berbagai faktor yang mendasarinya<sup>(25)</sup>. Menurut Lawrence Green, terdapat tiga konsep umum yang dapat mendukung perilaku kepatuhan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat<sup>(26)</sup>. Faktor penguat dalam perilaku kepatuhan dapat dilihat melalui dukungan sosial orang terdekat. Pada konsep kepatuhan penggunaan kontrasepsi pada ibu, dukungan sosial orang terdekat salah satunya berasal dari dukungan seorang suami. Hasil tersebut didukung oleh penelitian milik Amelia tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi<sup>(12)</sup>.

Dukungan keluarga terutama suami sangat berpengaruh dalam keputusan dan kepatuhan penggunaan kontrasepsi<sup>(27)</sup>. Penelitian ini juga mendapatkan bahwa, terdapat 3 ibu (13.0%) dengan dukungan suami yang tidak memiliki kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi suntik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan penggunaan kontrasepsi tersebut salah satunya adalah motivasi. Motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang dan dapat dirangsang oleh faktor lain yang berasal dari luar<sup>(28),(29)</sup>. Motivasi merupakan salah satu kebutuhan seseorang dalam mencapai suatu keinginan. Motivasi lebih banyak timbul dan berkembang dari dalam diri sendiri, dapat dikatakan lemah apabila keyakinan dan harapan ibu akan sesuatu adalah rendah sehingga secara tidak

langsung akan mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan suntik ulang ke pelayanan kesehatan.

## **SIMPULAN**

Rata-rata usia responden yakni 31,14 tahun. Tingkat pendidikan responden dan suami sebagian besar adalah SMA/ sederajat sebanyak 40% pada responden dan 54% pada suami. Sebanyak 74% responden tidak memiliki pekerjaan atau menjadi ibu rumah tangga dan pekerjaan suami didominasi oleh wiraswasta sebanyak 42%. Pada jenis kontrasepsi, 44% responden menggunakan kontrasepsi suntik satu bulan dan 56% menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan. Berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi, rata-rata penggunaan yakni 26,02 bulan. Berdasarkan paritas, rata-rata paritas responden adalah 2,14 anak. Dukungan suami diberikan pada 46% responden dan sisanya yakni 54% tidak mendapat dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi suntik. Kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik pada responden yaitu 50% responden patuh dan 50% responden tidak patuh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam penggunaan kontrasepsi suntik pada masa pandemi Covid-19 di Desa Banyuning dengan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $\alpha = 0.05$ ). (OR=29.3; 95% CI 6.2 - 138.781). Akseptor yang mendapat dukungan suami memiliki risiko 29,3 kali lebih patuh dalam menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungan suami. Penelitian ini merekomendasikan ibu pengguna kontrasepsi suntik melibatkan suami dalam setiap prosesnya. Suami juga disarankan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada istri agar istri merasa dicintai dan memiliki motivasi untuk selalu patuh melakukan kunjungan suntik ulang ke pelayanan kesehatan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Banyuning yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian, kepada seluruh Ibu-Ibu Kader Desa Banyuning dan seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## **ETHICAL CLEARANCE**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 752/UN14.2.2.VII.14/LT/2022 pada tanggal 29 Maret 2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Covid19.go.id. Data Sebaran Covid-19 di Indonesia.
2. Caruso S, Rapisarda AMC, Minona P. Sexual activity and contraceptive use during social distancing and self-isolation in the COVID-19 pandemic. *Eur J Contracept Reprod Heal Care*. 2020;25(6):445–8.
3. Organization WH. Contraception. 2019.
4. Nurhayanti A, Ramadhani RFW, Umamy R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita Usia Subur di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah PMB Juhu Juharni Kota Depok Periode 2020. Karya Tulis Ilmiah Stikes RSPAD Gatot Soebroto. 2021;
5. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. PUS Unmet Need Jadikan Garapan Prioritas KB. 2020.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020. 2021.
7. Kompas.com. Lebih dari 400.000 Kehamilan Baru Terjadi pada Masa Pandemi di Indonesia. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021. 2020.
8. Purwanti S. Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB Terhadap Ancaman Baby Boom di Era Covid-19. *J Bina Cipta Husada*. 2020;XVI(2).
9. Widaryanti R, Riska H, Ratnaningsih E, Yuliani I. No Title. *J Abdimas (Journal Community Serv*. 2021;
10. Warsini, Aminingsih S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik. *J Ilmu Kesehat*. 2021;9.
11. Sirait L. Kunjungan Akseptor KB di Masa Pandemi Covid-19 Family Planning Acceptor Visit During The Covid-19 Pandemic. *Pros Semin Nas Stikes Syedza Saintika (1)1*. 2021;
12. Amelia D. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi suntik di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung Tahun 2017. *J Politek Kesehat Kemenkes RI Medan Jur Kebidanan*. 2017;
13. Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2008.
14. Upriyanti. Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Polindes Hakatobu Kecamatan Pomalaa Kab. Kolaka Tahun 2018. Skripsi Politek Kesehat Kendari. 2018;
15. Ambarwati N. Hubungan Dukungan Suami dan Gaya Hidup dengan Status Gizi pada Akseptor Kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Surabaya. *Dr Diss Univ Airlangga*. 2018;
16. Mubarak. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika;

- 2012.
17. Iswari I. Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017. *J Midwefery*. 2018;
  18. Novianty H. Analisis Dukungan Suami Terhadap Jumlah Anak Ideal. *J Ners dan Kebidanan*. 2016;
  19. Dewi TK, Purwono J, Ludiana L. Determinan Persepsi Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Analisis SDKI 2017. 2021;6(1).
  20. Kriel Y, Milford C, Cordero J, Suleman F, Beksinska M, Steyn P, et al. Male Partner Influence on Family Planning and Contraceptive Use: Perspectives from Community Members and Healthcare Providers, KwaZulu- Natal South Africa. *J Reprod Heal*. 2019;
  21. Trimuriani L, Widyaningsih H. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus. *J Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Cendekia Utama Kudus*. 2017;
  22. Muniroh ID, Luthviatin N, Istiaji E. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri Untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW). *J Stud Kualitatif*. 2014;2(1), pp:66–71.
  23. Karimang S, Abeng TDE, Silolonga W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan (JKp)*. *J Keperawatan (JKp)*. 2020;8 (01).
  24. Prata N, Bell S, Fraser A, Carvalho A, Neves I. Partner support for family planning and modern contraceptive use in Luanda, Angola. *J Reprod Heal*. 2017;21(1):35–48.
  25. Sari DNA, Budiyati GA, Suryati AS, Jannah FNF, Nurdiasti Y. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman. *Linggau Heal Digit*. 2021;01(01).
  26. Shariff O., Sani N, Nusri MT, Maharani P. No Title. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(2):48–54.
  27. Marisa S, Pipit F, Tri W. Hubungan Dukungan Suami Keluarga Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota Tahun 2020. *Skripsi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Kalimantan Timur*. 2020;
  28. Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press; 2016.
  29. Subur PWPU, Harini P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pendidikan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi dalam penggunaan KB MJKP. *Naskah Publ Skripsi Poltekes Semarang*. 2019;